

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perkembangan paduan suara di Indonesia sudah semakin signifikan, hal ini dibuktikan banyaknya perlombaan paduan suara dan diikutsertakannya tim paduan suara dalam setiap acara seperti upacara bendera, hari kelulusan, sampai dengan menjadi bintang tamu di banyaknya acara yang ada. Tetapi dunia paduan suara ini selalu menjadi pembicaraan pencintanya dikarenakan masih sangat banyak tim tim paduan suara yang jauh dikatakan baik dalam bernyanyi dengan teknik paduan suara yang benar. Teknik paduan suara yang sangat penting dalam bernyanyi paduan suara adalah pernafasan, artikulasi, intonasi, phrasing, dan ekspresi. Hal ini sangat krusial dalam dunia paduan suara, tidak hanya itu paduan suara juga sangat mementingkan hal seperti aransemen, *blending voice*, estetika, dan kerja sama yang kuat, serta pemanasan dan pendinginan suara saat sebelum dan sesudah latihan atau pertunjukan.

Banyak sekali kasus anggota tim paduan suara yang masih belum mengetahui bagaimana cara yang benar dalam teknik bernyanyi paduan suara, hal ini sangat banyak terjadi dalam tim paduan suara, salah satu yang memiliki kasus ini adalah tim paduan suara SMAN 2 Lembang. SMAN 2 Lembang adalah salah satu (Sekolah Menengah Atas) yang terkenal dengan sekolah yang berproduktif, hal ini diperkuat dengan sosial media yang dimilikinya. Paduan suara SMAN 2 Lembang memiliki pelatih yang sekaligus menjadi pembina ekskul dan juga Guru seni budaya dengan spesialisasi di seni karawitan di Sekolah tersebut, beliau juga yang membentuk ekskul paduan suara di SMAN 2 Lembang, yang saya soroti disini karawitan dengan paduan suara memiliki cara mengimplementasikan pengajaran yang berbeda dari teknik pengajaran dan kurikulum paduan suara, dan juga ada fenomena dimana anggota ekskul paduan suara SMAN 2 Lembang memiliki latar belakang yang berbeda beda, tidak hanya yang memiliki kemampuan dalam tarik suara dengan satu *genre* saja, tapi di ekskul tersebut ada anggota yang memang ingin belajar dari nol tentang pengetahuan paduan suara

terutama bernyanyi. Sebenarnya tidak apa apa jika belajar dengan pelatih yang memiliki spesialisasi yang lebih cenderung ke dalam seni karawitan, tetapi kurikulum itu akan lebih baik jika disesuaikan dengan kompetensi atau *background* pelatih yang sejalur. Meski begitu, pelatih paduan suara SMAN 2 Lembang telah membersamai ekskul ini saat beberapa kebelakang dan menjalankan untuk mengikuti acara atau perlombaan hingga saat ini.

Pelatih Paduan suara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas paduan suara. Menurut Madura (2010:3), pelatih yang baik harus berperan menjadi guru vokal, sight singer, arranger, komposer, manajer, pemimpin, pembimbing, pianis, pengiring, konduktor, dan motivator. Pelatihan paduan suara harus mempunyai kemampuan dalam hal-hal tersebut, dan juga pelatih harus memiliki pengalaman dan pengetahuan, sifat dan kepribadian yang baik, serta memahami psikologis anak. Menurut Cessna kurniawan (2018), seorang pelatih adalah tokoh sentral dalam proses latihan, seorang pelatih juga harus memiliki kreatifitas dan imajinasi yang kuat sehingga kualitas latihan semakin meningkat. Tokoh sentral itu antara lain adalah kepribadian, kemampuan fisik, keterampilan, kreatifitas, kesegaran, jasmani, imajinasi, pola pikir ilmiah, serta kerja sama yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu kartika, Aloysius Mering, dan Henny Sanulita menegaskan pentingnya peran pelatih dalam meningkatkan dalam meningkatkan keterampilan menyanyi dalam paduan suara.

Pelatih yang efektif mampu mengembangkan teknik vokal, kemampuan membaca notasi musik, dan interpretasi musikal anggota paduan suara. Hal yang sangat penting dalam peran menjadi pelatih juga adalah profesionalisme, secara umum profesionalisme adalah sikap, nilai, dan standar kerja yang mencerminkan dedikasi serta kompetensi seseorang dalam menjalankan tugasnya. pelatih yang profesional dalam paduan suara itu sangat berpengaruh terhadap kualitas dan performa paduan suara itu sendiri, semakin tinggi profesionalisme pelatih, maka akan semakin baik hasil yang dicapai oleh kelompok paduan suara yang dilatih. Ada pendapat lain yang ditulis oleh Ali mudiofir (2012:32) bahwa ada tiga aspek dari seorang yang profesional yaitu, *skill*, *knowledge*, dan *attitude*. Maka dari itu pelatih paduan suara harus memenuhi syarat dan sudah berpengalaman

sebelumnya

Menjadi pelatih dalam bidang hal apapun tentunya wajib mempunyai pengalaman dalam hal yang akan diarahkan kepada setiap anggotanya. Tentunya menjadi pelatih paduan suara juga harus sudah memiliki banyak pengalaman sebelum turun kelapangan, pelatih yang kompeten biasanya memiliki berbagai pengalaman yang membentuk keterampilan musikal, kepemimpinan, dan metode pengajaran. Ada beberapa modal utama dalam menjalankan peran sebagai pelatih paduan suara yaitu berpengalaman menjadi anggota paduan suara (sekolah, universitas, gereja, komunitas atau profesional), lalu mengenal berbagai teknik vokal yang diterapkan dalam kelompok.

Seorang pelatih yang berpengalaman dan kompeten mengetahui seberapa baik dia dalam bernyanyi dan teknik vokal, baik dalam musik dan teori musiknya, baik dalam memimpin latihan dan memandu paduan suara, pernah terlibat dalam menyelenggarakan pertunjukan atau kompetisi, baik dalam mengajar atau melatih, serta mengikuti workshop atau pelatihan kepelatihan. Ada juga syarat menjadi pelatih paduan suara mencakup berbagai aspek baik dari segi keterampilan teknis pengetahuan musik, maupun kepemimpinan. Syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang paduan suara adalah kompetensi musikal, mengetahui repertoar dan aransemen, kepekaan artistik dan interpretasi musik, serta profesionalisme dan etika kerja.

Syarat dan pengalaman seseorang yang berperan menjadi pelatih paduan suara ini sangat dipentingkan dikarenakan hal ini adalah kunci utama untuk seorang pelatih meningkatkan kualitas paduan suara.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana metode pelatihan paduan suara SMAN Lembang?
2. Bagaimana proses pelatihan paduan suara SMAN 2 Lembang?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan paduan suara SMAN 2 Lembang?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pelatihan paduan suara SMAN 2 Lembang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan paduan suara SMAN 2 Lembang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelatihan paduan suara SMAN 2 Lembang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang seni musik, khususnya dalam teknik bernyanyi dalam paduan suara, dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan metode pelatihan paduan suara yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman peneliti itu sendiri untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelatih dan teknik vokal serta penerapan dan pengimplementasian dalam meningkatkan kualitas paduan suara yang sudah berkembang pesat di dunia khususnya di Indonesia.

2. Bagi pelatih paduan suara

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan teknik bernyanyi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anggota tim paduan suara. Dan peneliti berharap memberikan wawasan tentang pentingnya teknik vokal dalam meningkatkan kualitas paduan suara, serta menjadi bahan evaluasi dalam merancang program pelatihan yang lebih sistematis dan efektif.

2.4 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini memiliki 5 BAB yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini, di dalamnya berupa pengantar untuk penelitian yang akan dilakukan, beberapa aspek penting yang terdapat pada BAB ini diantaranya adalah latar belakang yang menjelaskan mengenai peran pelatih dalam paduan suara, kasus pelatih paduan suara/musik yang tidak sesuai dengan latar belakangnya, serta syarat dan pengalaman menjadi pelatih paduan suara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II ini, di dalamnya menjelaskan kata kunci yang digunakan dalam judul dengan teori yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini, di dalamnya menjelaskan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini, di dalamnya mengenai inti dari penelitian dengan pembahasan yang dihasilkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada BAB V ini, di dalamnya berupa kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.